

Program Pendampingan Sekolah Orang Tua Hebat dalam Mendidik Anak

Keizha Nataya¹, Chariss Wijaya², Sri Nathasya Br Sitepu^{3*}
knataya01@student.ciputra.ac.id¹, cwijaya12@student.ciputra.ac.id²,
nathasya.sitepu@ciputra.ac.id^{3*}
^{1,2,3}Program Studi Manajemen
^{1,2,3}Universitas Ciputra Surabaya

Received: 17 01 2026. Revised: 07 02 2026. Accepted: 03 03 2026

Abstract : The rapid development of communication technology presents significant challenges for parents in applying appropriate parenting patterns in the digital era. Lakarsantri District in Surabaya is predominantly inhabited by housewives who play a crucial role in shaping children's character, yet still face limitations in digital literacy and gadget supervision. The Sekolah Orang Tua Hebat (SOTH) program was implemented to enhance the understanding and skills of housewives through three main methods: observation, mentoring, and evaluation. This program involved 10 participants and focused on strengthening parents' self-concept, improving digital literacy, and developing effective strategies for supervising children's gadget use. The results indicate that housewives gained a better understanding of their roles and self-concept as primary educators in the family, became more capable of applying healthy gadget control for their children, and developed greater awareness of adaptive parenting in the digital era. This program also contributes to Sustainable Development Goal (SDGs) 4 by supporting quality family education within the community.

Keywords : SOTH, Housewife, Parenting.

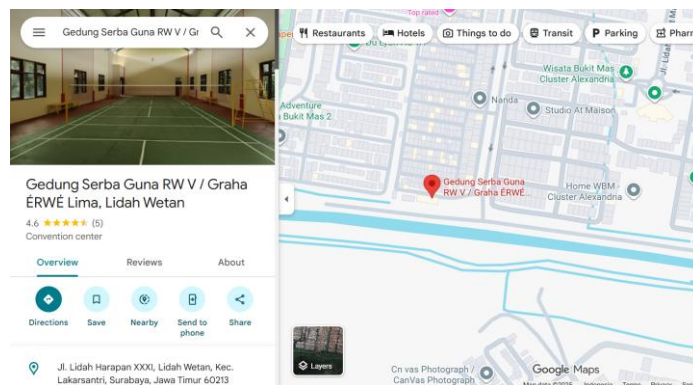
Abstrak : Perkembangan teknologi komunikasi yang pesat menimbulkan tantangan bagi orang tua dalam menerapkan pola asuh yang tepat di era digital. Kecamatan Lakarsantri di Kota Surabaya memiliki mayoritas penduduk berperan sebagai ibu rumah tangga yang memiliki peran penting dalam pembentukan karakter anak, namun masih menghadapi keterbatasan literasi digital serta pengawasan penggunaan gawai. Program Sekolah Orang Tua Hebat (SOTH) dilaksanakan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan ibu rumah tangga melalui tiga metode utama, yaitu observasi, pendampingan, dan evaluasi. Program ini melibatkan 10 orang peserta dan berfokus pada peningkatan pemahaman mengenai konsep diri sebagai orang tua, literasi digital, serta strategi pengawasan penggunaan gadget pada anak secara bijak. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa para ibu rumah tangga menjadi lebih memahami peran dan konsep dirinya sebagai pendidik utama dalam keluarga, lebih mampu menerapkan kontrol gadget yang sehat bagi anak, serta memiliki kesadaran yang lebih tinggi terhadap pentingnya pola asuh adaptif di era digital. Program ini mendukung pencapaian *Sustainable Development Goal* (SDGs) 4 melalui peningkatan kualitas pendidikan keluarga di lingkungan masyarakat.

Kata kunci : SOTH, Ibu Rumah Tangga, Pola Asuh.

ANALISIS SITUASI

Kecamatan Lakarsantri merupakan salah satu kecamatan yang terletak di Kota Surabaya, Jawa Timur. Kecamatan Lakarsantri memiliki total penduduk 64.062 orang dengan komposisi laki - laki sebanyak 32.015 dan perempuan sebanyak 32.047. Proporsi penduduk wanita yang belum mendapat pekerjaan sebesar 1.368 orang (Pusat Statistik, 2024). Pemerintah Kota Surabaya, Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil (2024) mengatakan bahwa angka perkawinan Kecamatan Lakarsantri tahun 2023 mencapai total 458 perkawinan baik perkawinan muslim maupun non muslim. Badan Pusat Statistik (2024) menunjukkan data total angka kelahiran Kecamatan Lakarsantri sebanyak 1,064 dengan proporsi 508 kelahiran bayi laki-laki dan 556 kelahiran bayi perempuan. Kegiatan ini dilaksanakan di Gedung Serba Guna RW V Kecamatan Lakarsantri.

Lokasi pelaksanaan program Sekolah Orang Tua Hebat (SOTH) di Kecamatan Lakarsantri dengan mayoritas perempuan berprofesi sebagai ibu rumah tangga. Hal ini menjadikan wilayah tersebut sangat relevan sebagai sasaran kegiatan pembinaan keluarga. Ibu rumah tangga menghadapi berbagai tantangan pengasuhan di era modern seperti ketergantungan anak terhadap *gadget*, perubahan nilai sosial, dan pola interaksi keluarga yang semakin kompleks. Diharapkan melalui Program SOTH, para orang tua di Kecamatan Lakarsantri mampu menjadi figur yang lebih bijak, adaptif, dan berdaya dalam mendampingi tumbuh kembang anak di lingkungan keluarga maupun masyarakat. Gambar 1 merupakan lokasi kegiatan program SOTH.



Gambar 1. Lokasi Pelaksanaan SOTH

Permasalahan mitra (ibu rumah tangga) berupa ketergantungan anak terhadap *gadget*. Ibu rumah tangga memberikan informasi *gadget* kini memiliki peran besar dalam hampir seluruh aktivitas anak, mulai dari saat makan, menjelang tidur, hingga dalam berinteraksi dengan teman-temannya yang kini lebih sering dilakukan secara daring (Wulandari et al., 2023). Selain itu, para ibu juga menghadapi dilema dalam menerapkan pola asuh anak karena

masih tinggal bersama atau mendapat campur tangan dari mertua. Kondisi tersebut membuat pola asuh yang diterapkan cenderung mengikuti cara lama yang dianggap kurang relevan dengan perkembangan zaman saat ini (Widiawati et al., 2025). Sehingga adanya campur tangan mertua dalam pola pengasuhan anak membuat ibu mengalami *burn out* (Aesong, 2023).

Permasalahan mitra berupa rendahnya pemahaman tentang pentingnya konsep memahami diri dan penggunaan *gadget* bagi anak sangat penting bagi orang tua agar mereka dapat memahami bagaimana pengaruh perkembangan zaman dan penyesuaiannya dalam pola asuh anak (Novianti & Garzia, 2020).). Solusi atas permasalahan mitra berupa pendampingan yang bertujuan agar orang tua lebih memahami konsep diri dalam penerapan pola pengasuhan anak dan penggunaan gadget pada anak (Wulandari et al., 2023). Pendampingan yang diberikan berupa Program Sekolah Orang Tua Hebat (SOTH) merupakan program yang digagaskan oleh Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) dan dalam pelaksanaannya menggandeng PKK sebagai mitra (PRISMA Pusat Informasi Sahabat Perempuan Kartini Surabaya, 2025) .

Tujuan dari program SOTH memberikan pandangan secara lebih dalam untuk ibu rumah tangga dalam pola asuh anak agar terhindar dari *burn out*. Ibu rumah tangga di Kecamatan Lakarsantri sangat tepat sebagai sasaran program ini karena kondisi demografi kecamatan tersebut. Zaman sekarang, banyak anak-anak yang sudah mahir menggunakan gadget yang menimbulkan berbagai dampak mulai dari yang positif hingga yang negatif (Ananda et al., 2025). Salah satu dampak negatif dari penggunaan *gadget* ini adalah gangguan kesehatan mental pada anak seperti anak yang emosinya mudah meledak dan *overstimulated* pada anak akibat melihat animasi yang terlalu banyak warna (Nuraida, 2023). Tujuan utama program SOTH adalah untuk memberikan wawasan kepada seluruh orang tua di setiap daerah terhadap pola asuh yang tepat (PRISMA Pusat Informasi Sahabat Perempuan Kartini Surabaya, 2025).

SOLUSI DAN TARGET

Program SOTH yang dilaksanakan pada bulan April hingga September 2025, menawarkan solusi bagi ibu rumah tangga untuk menerapkan pola asuh efektif dan meminimalisir stress pada ibu rumah tangga. Mitra yang kami bina merupakan ibu rumah tangga muda kisaran usia 27 – 35 tahun sejumlah 10 orang. Kami memberikan edukasi di Gedung Serbaguna RW 5 Kecamatan Lakarsantri kepada ibu rumah tangga di Kecamatan Lakarsantri melalui pemaparan materi formal, sesi interaktif diskusi terhadap pola asuh yang

telah mereka terapkan, hingga *game* singkat mengenai pola asuh dan pemahaman diri. Sebelum melakukan edukasi, mahasiswa tentunya melakukan kolaborasi dengan dosen dalam sesi *mentoring* dan sosialisasi materi. Sehingga kami selaku mahasiswa Universitas Ciputra Surabaya dapat menyalurkan materi secara maksimal demi mencapai target yang telah ditetapkan sebelumnya. Pelaksanaan program SOTH sesuai gambar 2.



Gambar 2. Program SOTH

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan pada bulan April hingga September 2025 secara tatap muka langsung dengan target 10 ibu rumah tangga di Kecamatan Lakarsantri. Program SOTH ini merupakan kegiatan pendampingan ibu rumah tangga dalam menerapkan pola asuh anak. Dalam pelaksanaannya, program ini melibatkan Pemerintah Kota Surabaya yang bekerja sama dengan Universitas Ciputra, dengan melibatkan dosen dan mahasiswa sebagai perantara dalam pemaparan materi. Seluruh rangkaian program ini dilaksanakan di Gedung Serbaguna RW 5 Lakarsantri, Kecamatan Lakarsantri. Tahapan pelaksanaan kegiatan terdiri dari lima tahapan yang tercermin pada Gambar 3.



Gambar 3. Urutan Metode Pelaksanaan

Pada tahap awal kegiatan dilakukan observasi pendahuluan sebelum sesi pemaparan materi dimulai (Pujiyanto, 2021). Dalam proses ini, kader PKK menyebarkan soal *pre-test*

melalui grup WhatsApp kepada para ibu rumah tangga. *Pre-test* tersebut berisi pertanyaan mengenai pemahaman awal objek yang ingin diteliti (Little et al., 2020). Mitra kegiatan adalah ibu rumah tangga yang berhubungan dengan pola asuh anak. Kegiatan observasi ini bertujuan untuk memperoleh gambaran awal mengenai tingkat pengetahuan ibu rumah tangga tentang pengaruh penggunaan gadget terhadap anak, sekaligus mengidentifikasi sejauh mana kesadaran dan pemahaman diri ibu dalam menerapkan pola asuh yang tepat. Hasil dari *pre-test* ini digunakan sebagai dasar untuk menyesuaikan materi yang akan disampaikan agar lebih relevan dengan kondisi dan kebutuhan peserta.

Pada tahap kedua, kegiatan dilanjutkan dengan sesi pendampingan melalui pemaparan materi pertama. Materi ini membahas tentang pengaruh penggunaan *gadget* terhadap perkembangan anak. Dalam sesi pendampingan ini, mahasiswa menjelaskan bahwa penggunaan gadget tanpa pengawasan orang tua dapat menimbulkan berbagai dampak *negatif* pada anak, seperti emosi yang tidak stabil, ketergantungan terhadap *gadget*, kondisi *over-stimulated*, hingga risiko mengakses konten yang tidak sesuai dengan usia anak. Melalui penyampaian materi ini, orang tua diharapkan memiliki pemahaman yang lebih baik serta meningkatkan kesadaran untuk lebih aktif mendampingi dan mengawasi anak dalam penggunaan *gadget* sehari-hari.

Tahap ketiga difokuskan pada pendampingan intensif melalui penyampaian materi mengenai pentingnya pemahaman diri dalam pola asuh anak. Pada tahap ini, pendampingan dilakukan dengan membantu orang tua merefleksikan dan mengenali konsep diri mereka sebagai dasar dalam menerapkan pola asuh yang tepat. Melalui proses pendampingan ini, ditekankan bahwa pemahaman diri memungkinkan orang tua untuk menyesuaikan cara berkomunikasi dan bersikap terhadap anak sesuai dengan situasi yang dihadapi. Sebagai contoh, pada kondisi tertentu anak perlu diajak berdiskusi dengan nada lembut untuk menumbuhkan kesadaran, sementara pada situasi lain diperlukan penyampaian nasihat yang lebih tegas agar anak dapat memahami pesan yang disampaikan dengan jelas.

Pada tahap keempat diisi dengan pendampingan berupa sesi diskusi dan permainan interaktif yang melibatkan para ibu rumah tangga. Dalam sesi ini, ibu rumah tangga diajak untuk berbagi pengalaman mengenai pola asuh yang mereka terapkan di rumah serta tantangan yang dihadapi dalam menghadapi pengaruh gadget pada anak. Melalui permainan edukatif “simon bilang” peserta juga dilatih untuk memahami pentingnya komunikasi yang efektif dalam membangun hubungan positif dengan anak. Kegiatan ini bertujuan agar peserta dapat saling belajar dan menemukan solusi bersama melalui pengalaman nyata.

Tahap kelima merupakan tahap evaluasi yang dilaksanakan melalui pemberian *post-test* kepada seluruh peserta (Febriana, 2021). Soal *post-test* disebarkan melalui grup WhatsApp yang sama seperti pada tahap awal. Kegiatan ini bertujuan untuk mengukur peningkatan pemahaman ibu rumah tangga setelah mengikuti seluruh rangkaian kegiatan Sekolah Orang Tua Hebat. Hasil *post-test* digunakan sebagai bahan evaluasi bagi kader PKK untuk menilai efektivitas penyampaian materi serta keseluruhan pelaksanaan kegiatan. Seluruh rangkaian tahap evaluasi ini dilaksanakan pada bulan Agustus 2025 di Gedung Serbaguna RW V Lakarsantri.

HASIL DAN LUARAN

Program SOTH ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan para ibu rumah tangga dalam menerapkan pola asuh positif, khususnya dalam mengelola emosi ketika menghadapi perilaku anak yang menantang. Sebelum mengikuti program, sebagian besar ibu rumah tangga berada pada kondisi perkembangan emosional yang cenderung reaktif. Ibu rumah tangga terbiasa merespons perilaku anak dengan hukuman fisik, seperti cubitan atau bentakan. Respon ibu rumah tangga memiliki persepsi jika kontak fisik lebih cepat membuat anak patuh. Selain itu, tekanan dari mertua, kelelahan, dan kurangnya pemahaman mengenai perkembangan psikologis anak membuat ibu sering kali merasa kewalahan sehingga meluapkan emosi secara spontan tanpa mempertimbangkan dampaknya. Kondisi ini menunjukkan kurangnya ruang edukasi bagi ibu rumah tangga untuk mengembangkan keterampilan pengasuhan yang lebih sehat, empatik, dan selaras dengan kebutuhan tumbuh kembang anak.

Tabel 1 merupakan hasil *pre-test* maupun *post-test* yang telah dilaksanakan pada saat program berlangsung :

Tabel 1. Data *Pre-test* dan *Post-test*

Nama Mitra (Ibu Rumah Tangga)	Skor	
	<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>
Memahami Konsep Diri yang Positif dan Pengasuhan		
Ika Wijastutik	80 / 100	60 / 100
Lisa Fandriana	60 / 100	70 / 100
Shelly Mellysa	80 / 100	80 / 100
Acik Wahyuni	60 / 100	80 / 100
Eka Yuli sriwahyuni	50 / 100	30 / 100
Vera Dianita	80 / 100	70 / 100
Riska Safira Ardy Putri	30 / 100	100 / 100
Nurlaili	90 / 100	90 / 100
Karmila	50 / 100	50 / 100

Wike Desi	40 / 100	50 / 100
Menjaga Anak dari Pengaruh Media		
Ika wijastutik	80 / 100	80 / 100
Lisa Fandriana	50 / 100	70 / 100
Shelly mellysa	70 / 100	60 / 100
Acik wahyuni	60 / 100	70 / 100
Eka Yuli Sriwahyuni	40 / 100	30 / 100
Vera dianita	50 / 100	50 / 100
Riska Safira Ardy Putri	30 / 100	80 / 100
Nurlaili	80 / 100	90 / 100
Karmila	30 / 100	50 / 100
Wike desi	40 / 100	80 / 100

Ibu rumah tangga yang mengikuti pelatihan SOTH mengalami peningkatan pengetahuan konsep diri dan pengetahuan kontrol *gadget* pada anak. Tabel 1 menjelaskan 9 dari 10 ibu rumah tangga mengalami peningkatan pengetahuan setelah mengikuti program. Skor *post-test* tertinggi berhasil diperoleh oleh 1 ibu rumah tangga. Artinya terdapat 1 peserta yang sudah memahami keseluruhan materi yang disampaikan. Sementara itu terdapat 1 orang ibu rumah tangga mengalami penurunan pengetahuan berdasarkan nilai *post-test* dikarenakan pada saat mengerjakan *post-test* peserta tidak konsentrasi (terburu - buru).



Gambar 4. Kegiatan SOTH

Hasil mengikuti program SOTH ibu rumah tangga menjadi lebih tenang dalam menghadapi perilaku anak dan mampu mengontrol emosi sebelum mengambil tindakan. Program SOTH melalui pendidikan berhasil meningkatkan pengetahuan mitra (ibu rumah tangga) dalam mengasuh anak. Program pendampingan dalam bentuk pelatihan yang memberikan pendidikan kepada ibu rumah tangga mendukung *Sustainable Development Goal* (SDGs) 4 dalam bentuk peningkatan pengetahuan (Santoso et al., 2025; Lainardy et al., 2025). Kapasitas peningkatan pengetahuan ibu rumah tangga juga meningkatkan *soft skill* (Satyanegara et al., 2024). Ibu rumah tangga mengungkapkan bahwa mereka kini lebih

memahami cara kerja emosi, memahami fase perkembangan anak, kontrol gadget pada anak, serta menyadari bahwa hukuman fisik tidak hanya berdampak negatif pada psikologis anak, tetapi juga merusak hubungan emosional antara ibu dan anak. Gambar 4 adalah dokumentasi kegiatan pendampingan SOTH.

Kegiatan pendampingan SOTH terimplementasi melalui ibu rumah tangga dalam bentuk strategi komunikasi yang lembut kepada anak dan melakukan pengawasan terhadap penggunaan *gadget* anak, dengan menerapkan komunikasi yang baik tujuan yang diinginkan dapat tercapai. Ibu rumah tangga menerapkan komunikasi dua arah untuk memberikan informasi (Sitepu & Somangkey, 2023). Ibu rumah tangga mulai mendengarkan pendapat anak serta memberikan apresiasi ketika anak sopan namun orang tua juga berani memberikan saran ketika komunikasi anak tidak sopan. Hasil program SOTH menunjukkan peningkatan literasi pengasuhan, perubahan perilaku pengasuhan menuju pola yang lebih positif, serta terciptanya lingkungan keluarga yang lebih harmonis dan mendukung perkembangan anak secara optimal.

SIMPULAN

Program SOTH diberikan kepada mitra (ibu rumah tangga) di Kecamatan Lakarsantri sebagai sasaran utama pendampingan. Program SOTH diberikan melalui proses terstruktur dari perencanaan hingga evaluasi. Program SOTH memastikan peserta memahami tujuan dan manfaat program sejak awal. Penyampaian materi tentang penggunaan *gadget* pada anak dan pola asuh diri membantu meningkatkan wawasan serta kesadaran orang tua. Hasil program SOTH menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman peserta mengenai penggunaan *gadget* yang sehat dan pengendalian emosi. Keberhasilan program tercermin dari kemampuan ibu rumah tangga menerapkan pola asuh yang lebih empatik. Dengan demikian, program SOTH dapat dinyatakan berhasil memberikan dampak positif bagi peserta.

DAFTAR RUJUKAN

- Aesong, I. D. (2023). Pola Pengasuhan Anak Di Tengah Maraknya Penggunaan Gadget. *Bomba: Jurnal Pembangunan Daerah*, 3(2), 60-72.
<https://jurnalbrida.sultengprov.go.id/index.php/bomba/article/view/53>
- Ananda, A. D., Devi, N. M., Nisa, S. F., & Fatra, H. (2025). Dampak Penggunaan Gadget Terhadap Perkembangan Belajar Anak Usia Dini di PAUD Pelangi Ilmu Tanjung Jati

- Kabupaten Langkat. *JUMI: Jurnal Multidisiplin Ilmu*, 1(1), 123-134.
<https://jurnal.insan.ac.id/index.php/jpai/article/view/848>
- Badan Pusat Statistik. (2024). *Kecamatan Lakarsantri dalam angka 2023* (Vol. 12).
<https://surabayakota.bps.go.id>
- Febriana, R. (2021). *Evaluasi pembelajaran*. Bumi Aksara.
- Lainardy, J. E., Balqis, R. A. S., Tjioe, V. J. E., & Sitepu, S. N. B. (2025). Peningkatan Keterampilan Ibu Rumah Tangga Desa Glagaharum melalui Pelatihan Desain Menjadi Pakaian Berbasis Entrepreneurship. *Jurnal ABDINUS: Jurnal Pengabdian Nusantara*, 9(2), 534-543. <https://doi.org/10.29407/ja.v9i2.23810>
- Little, T. D., Chang, R., Gorrall, B. K., Waggenspack, L., Fukuda, E., Allen, P. J., & Noam, G. G. (2020). The retrospective pretest–posttest design redux: On its validity as an alternative to traditional pretest–posttest measurement. *International Journal of Behavioral Development*, 44(2), 175-183. <https://doi.org/10.1177/0165025419877973>
- Nuraida, H. (2023). *Risiko Gadget Berlebihan: Dampak Negatif Pada Karakter Mental Dan Emosi Anak*. 2(4), 387–395. <https://doi.org/10.572349/seroja.v2i4.970>
- Novianti, R., & Garzia, M. (2020). Penggunaan gadget pada anak; Tantangan baru orang tua milenial. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 1000. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i2.490>
- Pemerintah Kota Surabaya, Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil. (2024). *Profil perkembangan administrasi kependudukan Kota Surabaya tahun 2023*. <https://dispendukcapil.surabaya.go.id>
- PRISMA Pusat Informasi Sahabat Perempuan Kartini Surabaya. (2025). *Sekolah Orang Tua Hebat (SOTH) bekerja sama dengan BKKBN (Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional) sebagai upaya pencegahan stunting*. <https://prisma.surabaya.go.id/sekolah-orang-tua-hebat-pemerintah-kota-surabaya/>
- Pujiyanto, H. (2021). Metode observasi lingkungan dalam upaya peningkatan hasil belajar siswa MTs. *JIRA: Jurnal Inovasi Dan Riset Akademik*, 2(6), 749-754. <https://journal.staittd.ac.id/index.php/at/article/view/330>
- Santoso, B. T., Lainardy, J. E., Tjioe, V. J. E., & Sitepu, S. N. B. (2025). Pameran Bisnis Ibu-Ibu Desa Glagaharum sebagai Upaya Meningkatkan Pendapatan untuk Mencapai Sustainable Development Goals (SDGs). *Jurnal ABDINUS: Jurnal Pengabdian Nusantara*, 9(1), 271-279. <https://doi.org/10.29407/ja.v9i1.23833>

- Satyanegara, T. S., Tjioe, V. J. E., & Sitepu, S. N. B. (2024). Pendampingan pendidikan teknik desain berkualitas bagi ibu-ibu penjahit sebagai implementasi Sustainable Development Goals. *Jurnal ABDINUS: Jurnal Pengabdian Nusantara*, 8(3), 823-834. <https://doi.org/10.29407/ja.v8i3.23364>
- Sitepu, S. N. B., & Somangkey, G. C. (2023). Pelatihan komunikasi untuk meningkatkan kemampuan entrepreneurship siswa SMA Tri Karya Surabaya. *Madaniya*, 4(2), 554-561. <https://doi.org/10.53696/27214834.431>
- Widiawati, S., Fatimah, S. N., & Achdiani, Y. (2025). Pola Interaksi Mertua Dan Menantu Yang Tinggal Satu Atap Rumah. *Triwikrama: Jurnal Ilmu Sosial*, 11(9), 1551-1560.
- Wulandari, R. A., Purwaningsih, E., Darussalam, D., Oktaviani, O., & Wandira, W. (2023). Peran Orang Tua dalam Pendampingan Anak Usia Dini Bermain Gadget. *SOSMANIORA: Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 2(2), 263-268. <https://doi.org/10.55123/sosmaniora.v2i2.2203>